

Sedekah Dalam Islam

A. Kedudukan Sedekah Dalam Islam

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلَّ اللَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Kepada kaum muslimin dan muslimat yang mudah-mudahan dirahmati Allah Ta'ala,

Alhamdulillah kita bersyukur kepada Allah Ta'ala atas segala nikmat yang Allah karuniakan kepada kita. Dan kita wajib bersyukur kepada Allah dengan melaksanakan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Dan bagi kita yang diberikan oleh Allah kelebihan harta, kewajiban kita untuk mengeluarkan zakat dan bersedekah.

Kita dianjurkan oleh Allah untuk bersedekah. Banyak ayat Al-Qur'an yang menyuruh kita untuk bersedekah. Dan harta yang ada pada kita ini pasti akan habis dan apa yang di sisi Allah itu pasti akan kekal.

Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 96:

مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ ۖ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ

"Apa yang ada di sisi kamu itu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah itu akan kekal." (QS. An-Nahl[16]: 96)

Kedudukan Sedekah Dalam Islam

Sedekah dalam Islam memiliki kedudukan yang tinggi dan agung. Sedekah memiliki kedudukan yang penting dalam menyebarkan dakwah Islam. Sedekah memiliki nilai tinggi dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Apabila seorang muslim dan muslimah setiap hari bersedekah kepada orang-orang yang susah, orang-orang yang kelaparan, fakir miskin, orang-orang yang mengalami kesulitan, dan memenuhi kebutuhan mereka sambil mendakwahkan mereka ke jalan yang benar dan dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah, mengharapkan ganjaran dari Allah Tabaraka wa Ta'ala, maka insyaAllah akan membantu tersebarnya dakwah Islam dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Sedekah disaat kita senang dan susah

Allah menganjurkan kita untuk sedekah disaat kita senang dan disaat kita susah. Bukan disaat kita punya saja, tapi disaat kita tidak punya juga yang bisa kita sedekahkan maka kita sedekahkan. Karena ketika Allah menyebutkan tentang sifat orang-orang yang bertakwa dalam surah Ali-Imran ayat 134, Allah berfirman:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ

"Yaitu orang-orang yang berinfaq baik diwaktu lapang maupun sempit." (QS. Ali-Imran[3]: 134)

Ketika dia juga susah dan *nggak* punya, tapi dia berusaha untuk berbagi kepada orang lain. Ini orang yang MasyaAllah. Antum lihat para sahabat demikian. Antum lihat orang-orang Anshar, susah hidupnya orang-orang Anshar. Tapi begitu kaum Muhajirin datang, dia infakkan. Bahkan Allah sebutkan dalam surah Al-Hasyr:

وَيُؤْثِرُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ

“Dia mengutamakan orang-orang Muhajirin, dia bantu mereka meskipun dirinya fakir tidak punya apa-apa.” (QS. Al-Hasyr[59]: 9)

Mereka bantu orang-orang yang susah itu. Jadi, dianjurkan kita untuk bersedekah, berinfak, disaat kita senang maupun susah.

Wajib berjihad dengan harta kita

Kita wajib berjihad dengan harta kita, dengan membantu dakwah Ahlus Sunnah, menyebarkan dakwah Islam, membantu para Dai, membantu para ustadz, membantu sekolah-sekolah Islam, membantu pondok-pondok pesantren Ahlus Sunnah, membantu orang-orang miskin, agar dakwah ini berkembang. Itu harus kita keluarkan dengan harta.

Antum lihat ketika Nabi Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam berdakwah di Mekah, yang membantu beliau dua:

- istrinya (Khadijah binti Khuwailid Radhiyallahu ‘Anha wa Ardhaha),
- Abu Bakar As Shiddiq Radhiyallahu ‘Anhu.

Terus membantu dakwah ini! Tetap harus ada orang yang menopang dan membantu dakwah. Tidak perlu diminta dan tidak boleh -saya berkali-kali sampaikan- seorang Dai minta-minta kepada orang kaya. Tapi orang kaya harus tahu, betapa banyak Dai-Dai yang susah, yang fakir, yang miskin, yang wajib dibantu. Bantu mereka! Karena dengan membantu mereka, kita telah membantu tegaknya dakwah Ahlus Sunnah wal Jama’ah ini. Sampai Nabi Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda tentang hartanya Abu Bakar:

مَا نَفَعَنِي مَالٌ قَطُّ ، مَا نَفَعَنِي مَالٌ أَبِي بَكْرٍ

“Tidak ada harta yang lebih bermanfaat bagiku selain harta Abu Bakar.” (Hadits ini shahih diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Majah dan selain dari sahabat Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu.)

Artinya, pertolongan yang sangat bermanfaat itu ketika orang sedang susah. Sekarang ini orang banyak yang susah, justru bermanfaat pertolongan kita dan akan dikenang seumur hidup. Nabi mengenang ini, tentang jasanya Abu Bakar, tidak bisa dihitung dengan apapun yang ada di muka bumi ini. Menolong Nabi di saat awal-awal dakwah, susah yang luar biasa. Dibantu dengan hartanya Abu Bakar untuk Allah dan RasulNya.

Tidak berkurang harta dengan sebab sedekah

Harta yang kita infakkan dan yang kita sedekahkan tidak akan berkurang. Nabi Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda:

مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ، وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا، وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ

“Sedekah tidak mengurangi harta, Allah tidak menambah kepada seorang hamba karena sifat maafnya kecuali kemuliaan. Dan tidaklah seorang merendahkan diri (tawadhu/rendah hatinya) karena Allah melainkan Allah akan mengangkat derajatnya.” (Hadits shahih riwayat muslim dari sahabat Abu Hurairah)

Nabi Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam menyebutkan di sini: “Tidak berkurang harta dengan sebab sedekah”. Artinya harta yang kita sedekahkan itu tidak berkurang nilainya. Umpamanya kita punya uang 1 juta, lalu kita sedekahkan 100 ribu, secara nilai memang berkurang, tapi tidak. Karena yang 100 ribu kalau kita ikhlas akan dilipat gandakan sampai 700 kali lipat. Bertambah harta kita. Kalau kita mau lihat lagi diri kita, pada hakikatnya kita tidak punya apa-apa ketika lahir. Yang memberikan rezeki Allah. Ketika

kita infakkan, itu pada hakikatnya pemberian dari Allah, milik Allah harta itu. Tidak berkurang, dan terus seperti itu. Kita harus banyak sedekah.

Dan ini harus diperhatikan setiap muslim dan muslimah, mukmin dan mukminah. Karena bukan laki-laki saja, perempuan juga harus banyak sedekah. Bahkan Nabi pernah berdiri di hadapan para wanita, Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam mengatakan:

يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ تَصَدَّقْنَ، فَإِنِّي رَأَيْتُكُنَّ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ

“Wahai para wanita, bersedekahlah kalian. Karena aku melihat kalian yang paling banyak masuk neraka.” (HR. Bukhari)

Jadi suami istri berlomba-lomba. Suami bersedekah, istri juga bersedekah dari apa yang dia miliki. Dan Allah Subhanahu wa Ta'ala menganjurkan kita untuk sedekah. Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 254:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَكُمْ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةٌ ۚ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٥٤﴾

“Wahai orang beriman, infakkanlah sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepadamu sebelum datang hari ketika tidak ada lagi jual beli, tidak lagi persahabatan dan tidak lagi syafaat. Orang-orang kafir itulah orang-orang yang dzalim.” (QS. Al-Baqarah[2]: 254)

Dijelaskan tentang ayat ini oleh Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di Rahimahullah dalam tafsirnya *Taisiirul Kariimir Rahmaan fii Tafsiri Kalaamil Mannaan*. Kata beliau ketika menjelaskan ayat 254:

Allah 'Azza wa Jalla menganjurkan orang-orang yang beriman untuk bersedekah dan berinfaq pada setiap jalan dan pintu kebaikan. Dan Allah menyebutkan bahwa Dia-lah Allah yang memberikan nikmat-nikmatNya dengan berbagai macam jenisnya kepada hamba-hambaNya. Dan Allah 'Azza wa Jalla tidak memerintahkan hamba-hambaNya untuk menginfakkan seluruh hartanya, tetapi memerintahkan mereka menginfakkan sebagian harta mereka. Allah 'Azza wa Jalla juga mengabarkan bahwa infak-infak yang telah mereka keluarkan akan menjadi simpanan di sisi Allah pada hari Kiamat, pada hari tidak bermanfaat lagi tukar-menukar dengan jual beli maupun selainnya, tidak bermanfaat pula syafa'at. Setiap orang berkata, “Adakah (kebaikan) yang dulu aku kerjakan untuk (menghadapi) hidup (di akhirat) ini.” Maka terputuslah seluruh sebab, kecuali sebab-sebab yang berkaitan dengan ketaatan kepada Allah 'Azza wa Jalla dan keimanan kepadaNya, yaitu pada hari di mana anak dan harta tidak dapat memberikan manfaat, kecuali orang yang datang kepada Allah dengan hati yang selamat.

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ ﴿٨٨﴾ إِلَّا مَن أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

“pada hari yang tidak bermanfaat harta dan anak-anak kecuali orang-orang yang datang kepada Allah dengan hati yang selamat.” (QS. Asy-Syu'araa[26]:88-89)

Allah juga berfirman dalam surat Ali-Imran di ayat 92:

لَن تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٩٢﴾

“Kamu tidak akan memperoleh kebajikan sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai dan apapun yang kamu infakkan tentang hal itu sungguh Allah Maha Mengetahui.” (QS. Ali-Imran[3]: 92)

Para sahabat mengetahui tentang ini. Maka ketika Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda kepada para wanita untuk banyak bersedekah, langsung mereka infakkan yang ada dari cincinnya, dari kalungnya, langsung mereka. Kalung dan cincin itu mereka cintai, tapi mereka infakkan, mereka sedekahkan, mereka lebih mengutamakan kehidupan akhirat daripada dunia.

Maka disuruh kita untuk menginfakkan sebagian dari harta kita yang kita cintai. Umpamanya yang kita infakkan adalah makanan, maka infakkan yang terbaik dari makanan itu. Jangan yang sudah basi dikasih orang. Yang terbaik yang kita infakkan kepada mereka.

Dan juga dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda, Allah Tabaraka wa Ta'ala berfirman (hadits Qudsi):

أَنْفِقْ يَا ابْنَ آدَمَ أَنْفِقْ عَلَيْكَ.

“Berinfaklah wahai anak Adam, niscaya Aku akan berinfak kepadamu.” (Hadits shahih riwayat Bukhari dan Muslim)

Disuruh kita untuk berinfak.

Wanita dan sedekah

Nabi juga sering mengingatkan para wanita:

يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ تَصَدَّقْنَ وَلَوْ مِنْ خَلِيكُنَّ، فَإِنَّكَ أَكْثَرُ أَهْلِ جَهَنَّمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

“Wahai para wanita, bersedekahlah kalian meskipun dengan perhiasan kalian, sesungguhnya pada hari kiamat kalian adalah penghuni neraka jahannam yang paling banyak.” (Hadits shahih riwayat At-Tirmidzi, Ahmad, Hakim dan Ibnu Hibban dari Zainab istrinya Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu 'Anhuma)

Dalam hadits yang lain juga Nabi bersabda:

يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ تَصَدَّقْنَ وَأَكْثِرْنَ الْإِسْتِغْفَارَ فَإِنِّي رَأَيْتُكُمْ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ، فَقَالَتْ امْرَأَةٌ مِنْهُمْ جَزَلَةٌ. وَمَا لَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ؟ قَالَ: تَكْثِرْنَ اللَّعْنَ وَتَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ...

“Wahai para wanita, bersedekahlah dan perbanyaklah beristighfar (minta ampun kepada Allah) karena sungguh aku melihat kalian sebagai penghuni neraka yang paling banyak.” Berkatalah seorang wanita yang cerdas di antara mereka, “Mengapa kami sebagai penghuni Neraka yang paling banyak, wahai Rasulullah?” Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam menjawab, “Karena kalian banyak melaknat dan banyak mengingkari kebaikan suami...” (Hadits shahih riwayat Imam Muslim, Ahmad, Ibnu Majah dari Ibnu Umar Radhiyallahu 'Anhuma)

Sedekah menghapuskan dosa

Ikhwani fiddin a'azzakumullah..

Ayat-ayat yang menganjurkan sedekah itu banyak sekali. Dan sedekah itu menghapuskan dosa. Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 271:

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ ۚ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهِيَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٧١﴾

“Jika kamu menampakan sedekah-sedekah itu, maka itu baik. Dan jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, maka itu lebih baik bagi kamu. Dan Allah akan menghapuskan sebagian kesalahan kamu dan Allah Maha Teliti tentang apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Baqarah[2]: 271)

Artinya sedekah itu akan menghapuskan dosa. Nabi Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam juga bersabda:

الصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْحَطِيئَةَ كَمَا يُطْفِئُ الْمَاءُ النَّارَ

“Sedekah itu dapat menghapuskan kesalahan laksana air dapat memadamkan api.” (HR. Tirmidzi)

Dan sedekah juga sebagai bukti keimanan kita. Kalau kita beriman, mesti kita banyak sedekah.

Jadi *Ikhwan* fiddin a’azzakumullah.. Kepada kaum muslimin dan muslimat yang mudah-mudahan dirahmati oleh Allah..

Banyak sedekah, banyak sedekah! Kesempatan sekarang ini untuk bersedekah. Jangan tunda! Kita *nggak* tahu tentang kematian kita. Sedekah! Nanti penyesalan yang terjadi bagi orang-orang yang menunda sedekah itu. Kesempatannya sekarang. Meskipun kondisi kita susah, yang lebih susah dari kita sangat banyak sekali. Banyakin sedekah. Baik itu suami (yang laki-laki) ataupun yang perempuan, banyakin sedekah. Kesempatannya sekarang ini, jangan tunggu nanti. Jangan tunggu wabah ini selesai, jangan. Sekarang! Orang butuh ini sekarang. Apalagi sekarang di bulan Ramadan, banyakin sedekah. Itu luar biasa kehebatan sedekah ini. Dan ini semuanya pada hakikatnya milik Allah, bukan milik kita. Dan itu akan akan menolong kita nanti di akhirat selama kita ikhlas.

Mudah-mudahan bermanfaat bagi kita semua.